

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Pupung Alifudin¹, Nuraedhi Apriyanto², Fahmy Fatra³, Siti Fatimah⁴

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: mitsukiclon@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: apriyanto_2ng@yahoo.com

³Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: fathrafahmi@gmail.com

⁴Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : siti011226@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk 1) Untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al Alif Tunjungan. 2) Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al Alif Tunjungan. 3) Untuk mengkaji pengaruh Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al Alif Tunjungan.

Metodologi Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini difokuskan mengetahui (1) Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa, (2) motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa, (3) Pengaruh praktik kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil Penelitian ini adalah, 1) ada pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa siswa kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al Alif Tunjungan sebesar 8.8%. 2) ada pengaruh positif Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al Alif Tunjungan sebesar 20%. 3) ada pengaruh positif Pengaruh praktik kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii TBSM SMK Al Alif Tunjungan dapat diterima sebesar 29.9%.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

ABSTRACT

The purpose of the study was to examine 1) To analyze the effect of Field Work Practices on Work Readiness of Class XII Students of the Motorcycle Business Engineering Expertise Program at SMK Al Alif Tunjungan. 2) To analyze the effect of Work Motivation on Work Readiness of Class XII Students of the Motorcycle Business Engineering Expertise Program at SMK Al Alif Tunjungan. 3) To examine the effect of Field Work and Work Motivation together on the Work Readiness of Class XII Students of the Motorcycle Business Engineering Expertise Program at SMK Al Alif Tunjungan.

Methodology This research is using a quantitative research approach with ex post facto research methods. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis method used descriptive statistics. This study focused on knowing (1) the effect of field work practices (PKL) on students' work readiness, (2) work motivation on students' work readiness, (3) the effect of field work practices and work motivation on students' work readiness.

The results of this study are, 1) there is an effect of Field Work Practice on the work readiness of students of class XII Motorcycle Business Engineering SMK Al Alif Tunjungan by 8.8%. 2) there is a positive effect of work motivation on work readiness of students of class XII Motorcycle Business Engineering SMK Al Alif Tunjungan by 20%. 3) there is a positive influence. The effect of field work practices and work motivation on the work readiness of students of class xii TBSM SMK Al Alif Tunjungan can be accepted by 29.9%.

Keywords: field work practice, work motivation, job readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi manusia untuk membentuk tenaga kerja yang berkualitas. Pembentukan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sehingga adanya Sekolah Menengah Kejuruan dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Karena itu di era globalisasi ini muncul berbagai tantangan, persaingan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dengan kemampuan SDM yang mandiri, handal, kompetitif serta profesional di bidangnya supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2011).

Salah satu aktivitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menunjang sumber daya manusia yang berkualitas adalah menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG adalah siswa belajar teori di sekolah dan melakukan Praktik sebagian dilapangan/industri sesuai dengan program keahliannya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda sebagai penyalur antara pendidikan dan dunia kerja, penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Pelaksanaan Praktik kerja lapangan bertujuan agar siswa memiliki wawasan dan kemampuan untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau keadaan sebenarnya di dunia kerja.

SMK Al Alif merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis pondok pesantren sehingga dapat membekali peserta didiknya pengetahuan, sikap dan keterampilan guna mempersiapkan diri untuk meniti karier dimasa yang akan datang, khususnya siswa

kelas XII di SMK Al Alif Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor.

Disamping itu, cukup banyak profesional dan akademisi yang kompeten dalam bidangnya, yang sewaktu-waktu dapat diundang sebagai guru tamu untuk memperkaya proses pembelajaran disekolah. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan baik, sehingga peserta didik masih belum memiliki motivasi yang terarah dari instansi pendukung. Menurut data BKK lulusan SMK Al Alif dari tahun 2019 sampai 2021 tercatat 20% bekerja yang terserap DU/DI, 25% bekerja serabutan, 20% menganggur, 35% melanjutkan Kuliah maupun di pesantren. Sehingga dilihat dari data tersebut masih banyak yang menganggur dan masih sedikit yang bekerja sesuai program keahlian disebabkan karena meningkatnya persaingan di dunia Industri, minimnya lapangan pekerjaan, kurangnya motivasi kerja siswa yang dimiliki dan sebagian besar masih melanjutkan belajar dipesantren.

Bedasarkan survei yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Alif, ketika Praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di bengkel rumahan dekat dengan sekolah, dimana ada 2 mekanik ahli dan ada 3 siswa yang mengikuti. Aspek-aspek yang diperlukan sudah cukup terpenuhi seperti bahan ajar, sumber daya ahli, fasilitas yang cukup memenuhi, penerapan budaya industri dengan standard kualitas dan jaringan kerja sama sekaligus penjangkaran costumer. Menurut salah satu wali kelas dari kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Al Alif menyampaikan bahwa ketika dilaksanakannya Praktik kerja lapangan masih ada siswa yang bergurau dan tidak serius dalam melaksanakan pekerjaan dan kurang memperhatikan arahan dari mekanik ahli sehingga siswa menjadi kurang memahami Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan, Sehingga masih banyak pula siswa yang belum bisa menerapkan hasil belajar praktikum di sekolah. Dan siswa mengatakan bahwa dalam

waktu pelaksanaan PKL siswa mengeluhkan pelaksanaan program Praktik kerja lapangan. Diantaranya waktu pelaksanaan Praktik kerja lapangan yang sebentar, tidak sesuaiinya pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki, intensitas kunjungan pembimbing sekolah ke dunia usaha atau dunia industri yang jarang, dan motivasi kerja guru terhadap peserta didik kurang.

Selain itu berdasarkan informasi dari Guru BK (Bimbingan Konseling) menceritakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik terutama kelas XII TBSM yang bingung setelah ia lulus dari SMK. Guru BK melihat peserta didik belum memiliki arah dan tujuan setelah ia lulus dari SMK, apakah hendak bekerja atau kuliah maupun melanjutkan belajar di pondok pesantren. Hal ini mencerminkan bahwa Motivasi Kerja yang dimiliki oleh peserta didik belum sesuai dengan harapan, karena siswa belum memiliki motivasi kerja yang tinggi. Hal tersebut juga didukung dengan data BKK sekolah, bahwa motivasi kerja siswa masih rendah sebesar 55% terlihat masih banyak lulusan SMK Al Alif yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya bahkan menganggur dan melanjutkan belajar dipondok pesantren. Motivasi kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik untuk bekerja. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari SMK.

Melihat rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII masih tergolong tinggi sebesar 55% dengan 45% siswa yang telah terserap DU/DI dan bekerja serabutan. Hasil survei data BKK lulusan SMK Al Alif memperlihatkan masih banyak yang belum bekerja sesuai program keahlian disebabkan karena minimnya lapangan pekerjaan, kurangnya minat kerja siswa yang dimiliki dan sebagian besar masih melanjutkan belajar dipesantren. Melihat fenomena tersebut perlu

adanya kebijakan dalam hal peningkatan mutu lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum siap menghadapi tantangan dunia kerja di bidang teknik bisnis sepeda motor, padahal sekolah sudah mengadakan program Praktik Kerja Lapangan dan juga membekali siswa dengan Kompetensi praktik kejuruan disekolah. sedangkan dengan diberikan Praktik Kerja Lapangan siswa dapat mengerti lebih dalam tentang Praktik kerja lapangan agar nanti saat memasuki dunia kerja sudah ada pengalaman langsung di dunia kerja.

Maka dari Pertimbangan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Al Alif Tunjungan Maka peneliti ingin mengkaji lebih skripsi dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian TBSM SMK Al Alif Tunjungan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena mencari pengaruh antara variabel bebas (independent) yaitu variabel Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi kerja dengan variabel terikat (dependent) yaitu variabel Kesiapan Kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (scoring) (Sugiyono, 2012: 23). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional karena mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode yang digunakan adalah *expost facto* karena data diambil berasal dari peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti hanya menjelaskan data sesuai fakta

berdasarkan pengukuran pada responden.

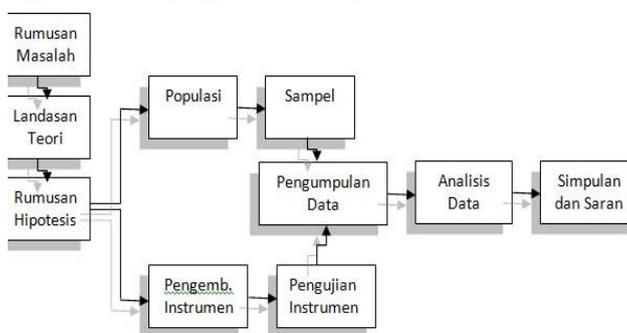
Dalam penelitian di atas dapat di definisikan bahwa ada pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK AL ALIF Tunjungan, Memiliki dua variabel bebas atau *Independent Variable* (X) dan satu variable terikat atau *Variable Dependent* (Y).



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Kerangka Konsep penelitian meliputi INPUT, PROSES dan OUTPUT. Pada komponen masukan (input) mengandung data angket Praktik Kerja Lapangan, Motivasi kerja dan Kesiapan kerja. Data diperlukan untuk menghasilkan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Pada tahapan Proses yang akan di lalui oleh komponen masukan untuk menghasilkan keluaran meliputi pengumpulan data, pengiriman data, pengolahan dan analisis data, yang akan menjadi proses menghasilkan informasi sebagai produk akhir. Komponen keluaran (output) merupakan hasil dari komponen masukan dan komponen proses berupa indikator dan informasi yang di harapkan berguna dalam kesiapan kerja siswa kelas XII SMK al alif.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diamati atau diteliti. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XII SMK Al Alif Blora jurusan TBSM yang keseluruhan jumlahnya sebanyak 33 siswa.

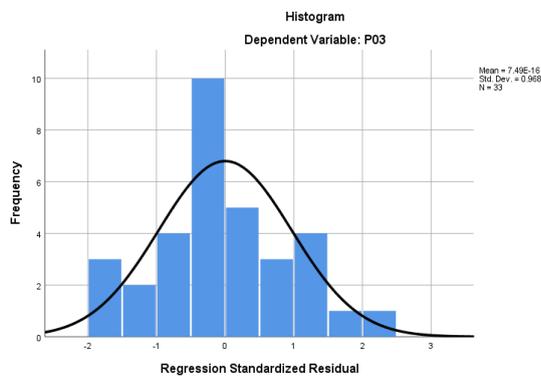
Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada *questioner* tersebut *sahih* atau tidak. Berdasarkan data yang diolah oleh SPSS data yang signifikan sehingga dapat dikatakan sebagai sah atau valid. Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil varianskesalahan, semakin valid alat ukurnya.

Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relative konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subyek yang sama. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *alpha* dari *cronbach*. Adapun rata-rata hasilnya dari uji realibilitas ini 0,722 Dari hasil yang sudah ada dapat dketahui bahwa ini dapat dikatan reliable karena hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

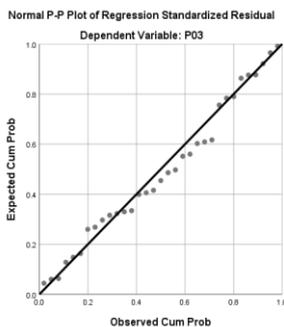
Hasil uji deskriptif 23 responden (69%) mempunyai kategori Sangat Baik data ini menyikapi dari hasil pertanyaan responden angket tersebut, 10 responden (31%) mempunyai kategori Baik menyikapi dari hasil pertanyaan responden angket tersebut, 0 responden (0%) mempunyai kategori Kurang Baik dan 0 responden (0%) mempunyai kategori Tidak Baik. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan siswa kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan mempunyai kategori Baik dengan 23 responden (69%) dengan menyikapi

dan memahami pernyataan dimana di dalam pertanyaan angket responden terdapat pemahaman kesiapan kerja yang dimana harus mempunyai pertimbangan logis dan bisa bekerja sama dengan orang lain.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Histogram

Untuk dapat melihat hasil uji normalitas dalam histogram ini dapat dilihat dari gambar tersebut itu dapat dikatakan normal karena membentuk sebuah gunung, jika tidak membentuk gunung maka hasilnya yaitu tidak normal.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Plot

Untuk melihat dari uji normalitas dalam plot ini dapat ditentukan dengan melihat titik-titik gambar diatas itu mengikuti garis diagonal itu dikayakan sebagai normal, begitupun sebaliknya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KESIAPAN KERJA	PKL	MOTIVASI
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.27	69.15	69.03
	Std. Deviation	5.269	5.985	6.075
Most Extreme Differences	Absolute	0.114	0.095	0.099
	Positive	0.114	0.095	0.099
	Negative	-0.168	-0.057	-0.063
Test Statistic		0.095	0.095	0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Gambar 5. Uji dengan Kolmogorov-smirnov

Dari hasil uji normalitas berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dan lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji linieritas digunakan untuk apakah ada dua variabel yaitu variabel independen dan dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat menggunakan anova variabel variabel X dan Y dapat dilihat nilai deviation from linierity X1 terhadap Y, apabila nilai signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka hubungan data tersebut linier, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan data tersebut tidak linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0, yang mana hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

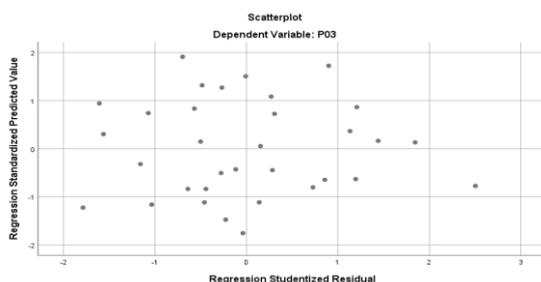
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Praktik Kerja Lapangan	Between Groups	(Combined)	577.836	16	36.115	0.958	0.534
		Linearity	103.822	1	103.822	2.754	0.116
		Deviation from Linearity	474.015	15	31.601	0.838	0.631
	Within Groups	603.133	16	37.696			
Total			1180.970	32			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	785.220	20	39.261	1.190	0.387
		Linearity	236.039	1	236.039	7.157	0.020
		Deviation from Linearity	549.181	19	28.904	0.876	0.614
	Within Groups	395.750	12	32.979			
Total			1180.970	32			

Gambar 6. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai sidnifikan Deviation from Liniearty sebesar 0,474 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier variabel Praktik Kerja Lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai sidnifikan Deviation from Liniearty sebesar 0,549 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).



Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari *output* yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas ataupun di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kesiapan Kerja

berdasarkan variabel independent Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Kerja.

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
		1	(Constant)	76.493					
	Praktik Kerja Lapangan	0.364		0.176	0.315	2.062	0.048	0.998	1.002
	Motivasi Kerja	0.467		0.155	0.46	3.008	0.005	0.998	1.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Gambar 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas kita dapat melihat dari nilai VIF masing-masing variabel independen :

- 1) Praktik Lapangan Kerja

Pada variabel Praktik Kerja Lapangan diketahui nilai VIF sebesar 1,002, karena nilai VIF dari variabel < 10 maka variabel Praktik Kerja Lapangan terbebas dari multikolinieritas, dan diketahui nilai tolerance sebesar 0,998, karena nilai tolerance dari variabel tersebut > 0,10 maka variabel Praktik kerja lapangan terbebas dari multikolinieritas.

- 2) Motivasi Kerja

Pada variabel Praktik Kerja Lapangan diketahui nilai VIF sebesar 1,002, karena nilai VIF dari variabel < 10 maka variabel Praktik Kerja Lapangan terbebas dari multikolinieritas, dan diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,998, karena nilai *tolerance* dari variabel tersebut > 0,10 maka variabel Praktik kerja lapangan terbebas dari multikolinieritas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian pada model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
3	2,00	1,32	1,55	2,67	2,44
3	3	1	7	9	3

$$\begin{aligned} \text{HASIL} &= \text{DU} < \text{D} < 4\text{-DU} \\ &= 1,557 < 2,003 < 2,443 \end{aligned}$$

Kesimpulan = Tidak Terdapat Autokorelasi

1) Hasil regresi sederhana Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil regresi sederhana ini diperoleh nilai konstanta variabel Kesiapan Kerja sebesar 45.693 (dengan tanda positif) yang artinya dalam variabel Kesiapan Kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum ditambahkan variabel lainnya, dan jika Praktik Kerja Lapangan dianggap 0 (nol), maka Kesiapan Kerja tetap / tidak mengalami perubahan pada posisi 45.693. Sedangkan nilai koefisien 0,342 Praktik Kerja Lapangan (X1) dengan tanda positif menunjukkan jika nilai Praktik Kerja Lapangan semakin baik dengan (asumsi variabel lain tetap), maka Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat. Artinya setiap peningkatan Praktik Kerja Lapangan akan meningkatkan Kesiapan Kerja siswa kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan.

2) Hasil regresi Sederhana Motivasi Kerja X2 Terhadap Kesiapan Kerja Y.

Bedasarkan hasil regresi sederhana ini diperoleh nilai konstanta variabel Kesiapan Kerja sebesar 100.410 (dengan tanda positif) yang artinya dalam variabel Kesiapan Kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum ditambahkan variabel lainnya, dan jika Motivasi Kerja dianggap 0 (nol), maka Kesiapan Kerja tetap / tidak mengalami perubahan pada posisi 100.410. Sedangkan nilai koefisien regresi 0,454 Motivasi Kerja (X2) dengan tanda positif, maka dengan

demikian dapat dikatakan bahwa Motivasi Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y) Artinya bahwa setiap 1 satuan tingkat Motivasi Kerja, maka hasil Kesiapan Kerja akan meningkat 0.454.

3) Hasil Regresi ganda pengaruh antara variabel independent (variabel bebas) tersebut terhadap variabel dependent (variabel terikat).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$\begin{aligned} Y &= 76.493 + 0.364X_1 + 0.467X_2 \\ &= 76.493 + 0,364 (68.27) + 0,467 \\ (69.15) \\ &= 76.493 + 24,850 + 32.293 = \\ &133,363 \end{aligned}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = 76.493 dengan tanda positif artinya kenaikan variabel Praktik kerja lapangan dan Motivasi kerja akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 76.493 yang artinya dalam variabel Kesiapan Kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum ditambahkan variabel lainnya, dan jika Praktik kerja lapangan dan Motivasi kerja 0 (nol) (dengan asumsi variabel lain tetap) pada posisi 76.493, maka Kesiapan Kerja siswa tetap / tidak mengalami perubahan.

b1 = 0,364 (68.27) kenaikan satuan pada variabel Praktik Kerja Lapangan akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 24,850 satuan, dengan hasil ini semakin tinggi Praktik Kerja Lapangan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka Kesiapan Kerja akan mengalami peningkatan.

b2 = 0,467 (69,15) kenaikan satuan pada variabel Motivasi Kerja akan menurunkan Kesiapan Kerja sebesar 32,290 satuan, dengan hasil ini semakin tinggi Motivasi Kerja (dengan asumsi variabel lain tetap), maka Kesiapan Kerja akan mengalami peningkatan.

Bedasarkan hasil uji t Praktik Kerja Lapangan (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) .

hasil perhitungan uji t yang mana nilai t

hitung untuk variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1) sebesar 2.062 dan nilai signifikansi t sebesar 0.048. Dengan menggunakan ($a/2: n-k-1$) sebesar 30 (33-2-1) diperoleh nilai t tabel 2,042. Nilai t hitung sebesar 2.062 lebih tinggi dari t tabel (2,042) dan nilai signifikansi t 0.048 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang H_0 ditolak H_1 (hipotesis) diterima, sehingga hipotesis menyatakan “ada pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X_1) terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan.”

Hasil uji t Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang mana nilai t hitung untuk variabel Motivasi Kerja (X_2) sebesar 3.008 dan nilai signifikansi t sebesar 0.005. Dengan menggunakan ($a/2: n-k-1$) sebesar 30 (33-2-1) diperoleh nilai t tabel 2,042. Nilai t hitung sebesar 3.008 lebih tinggi dari t tabel (2,042) dan nilai signifikansi t 0.005 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang H_0 ditolak H_a (hipotesis) diterima, sehingga hipotesis menyatakan “ada pengaruh positif Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan.”

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 6.405 dan nilai signifikansi F sebesar 0.005. Dengan menggunakan $k; n-k$, 31 (33- 2) diperoleh nilai F tabel 3,34. Dari hasil tersebut nilai F hitung 6.405 lebih besar dari F tabel 3,18 dan nilai signifikansi F sebesar 0,005 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh Praktik kerja lapangan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap Kesiapan kerja siswa kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan dapat diterima.

Bedasarkan Hasil perhitungan koefisien determasi praktik kerja lapangan (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

diperoleh nilai R square sebesar 0.088.

Hasil tersebut mengindikasikan 8.8%. Kesiapan Kerja (Y) dapat dijelaskan/dipengaruhi Praktik Kerja Lapangan (X_1). Artinya bahwa variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1) memberikan pengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) memberikan kontribusi sebesar 8.8%.

Uji koefisiensi determinasi motivas I kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

diperoleh nilai R square sebesar 0.200 Hasil tersebut mengindikasikan 20% Kesiapan Kerja (Y) dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja (X_2). Artinya bahwa variabel Motivasi Kerja (X_2) memberikan pengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 20%.

Uji koefisien determinasi Praktik kerja lapangan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Diperoleh nilai R square sebesar 0.299. Hasil tersebut menggambarkan sebesar 29,9% Kesiapan Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), Artinya bahwa variabel pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) memberikan pengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 29,9%, sedangkan sisanya 69,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model pengujian data.

PENUTUP

Hasil Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Pertanyaan penelitian ini terjawab melalui uji hipotetis. Adapun hasil uji hipotesis dan jawaban atas rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya pengaruh praktik kerja lapangan (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan dengan hasil uji hipotesis (uji t) bahwa nilai t hitung 2.055 > t table 2,042. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan variable Praktik Kerja

Lapangan (X_1) memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap Kesiapan Kerja (Y), dengan nilai signifikan t sebesar 0,039 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$), Dari persamaan regresi nilai konstanta sebesar 45.693 dengan Nilai koefisien regresi variabel Praktik kerja lapangan (X_1) menunjukkan 0,342. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan semakin meningkat Praktik kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja dengan hasil regresi $Y = a + bX_1$ atau $Y = 45.693 + 0,342 (68.27) = 69,0413$ yakni kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,342 $(68.27) = 24.850$ Hasil persamaan regresi di peroleh nilai variabel Kesiapan kerja sebesar 45.693 (dengan nilai positif) yang artinya dalam variabel Kesiapan kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum ditambahkan variabel lainnya, dan jika Praktik kerja lapangan dianggap 0 (nol), maka Kesiapan kerja tetap / tidak mengalami perubahan pada posisi 45.693 Kesiapan kerja sudah cukup besar karena adanya faktor kebutuhan diri dan dorongan lingkungan dan lain lain. Nilai koefisien regresi Praktik kerja lapangan (X_1) sebesar 0,342 (dengan tanda positif) menunjukkan setiap peningkatan Praktik kerja lapangan maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan. dan dari hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel Praktik kerja lapangan karena output program SPSS versi 25.0 diketahui nilai R^2 Praktik kerja lapangan (X_1) sebesar 0,171, nilai ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel Praktik kerja lapangan sebesar 17,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Adanya pengaruh Motivasi Kerja (X_2) memiliki pengaruh terhadap Kesiapan kerja (Y) dengan hasil uji hipotesis (uji t) bahwa nilai t hitung $2.475 > t$ table 2,042.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan variable Motivasi kerja (X_2) memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap Kesiapan Kerja (Y), dengan nilai signifikan t sebesar 0,011 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha=5\%$), Dari persamaan regresi nilai konstanta sebesar 97,329 dengan Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Kerja (X_2) menunjukkan 0,414. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan semakin meningkat Motivasi kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan hasil regresi $Y = a + bX_2$ atau $Y = 100.410 + 0,454 (69.15) = 131,804$ yakni kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,454 $(69.15) = 31.394$. Hasil persamaan regresi di peroleh nilai variabel Kesiapan kerja sebesar 100.410 (dengan nilai positif) yang artinya dalam variabel Kesiapan kerja nilai konstanta sudah lebih dari nol sebelum ditambahkan variabel lainnya, dan jika Motivasi kerja dianggap 0 (nol), maka Kesiapan kerja tetap / tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi motivasi kerja (X_2) sebesar 0,454 (dengan tanda positif) menunjukkan setiap peningkatan Praktik kerja lapangan maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan dan dari hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja karena output program SPSS versi 25.0 diketahui nilai R^2 motivasi kerja (X_2) sebesar 0,219. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja sebesar 21,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Adanya pengaruh pengaruh secara simultan variabel Praktik kerja Lapangan (X_1) dan Motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII TBSM SMK Al Alif Tunjungan, karena dari uji ANOVA atau F test F hitung sebesar 6.405 dan nilai signifikansi F sebesar 0,005. Dengan menggunakan k; n-k , 31 (33- 2) diperoleh nilai F tabel 3,34. Dari

hasil tersebut nilai F hitung 6.405 lebih besar dari F tabel 3,18 dan nilai signifikansi F sebesar 0,005 lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan dari hasil uji hipotetis secara determasi menyebutkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa di pengaruhi oleh praktik kerja lapangan dan motivasi kerja karena output progam SPSS versi 25.0 diketahui nilai R² Praktik kerja Lapangan (X₁) dan Motivasi kerja (X₂) sebesar 0,29.9 atau Hasil tersebut menggambarkan sebesar 29.9% Kesiapan Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Praktik Kerja Lapangan (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂), Artinya bahwa variabel pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) memberikan pengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 29.9%, sedangkan sisanya 69.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model pengujian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya wahyu, Dwiki Muda Yulanto, Sapitri Januariyansah, Didik Rohmanto. 2020. *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*, Journal of Automotive Technology Vocational Education, ojs.upy.ac.id
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Februari 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Diakses Dari [Http://Www.Bps.Go.Id/](http://www.bps.go.id/) Pada Tanggal 15 November 2021.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Pt Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Uu Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitri Yanto, Agus. 2006. *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta. Dinamika Cipta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Howard, Jhon A, Shay Dan Christoper, 2009. *Measuring The Effect Of Marketing Information On Buying Intentions*, Journal Of Service Marketing Vol 32. No 2.
- K Chotimah, N Suryani. 2020. *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja SMK Muhammadiyah bobotsari*, Economic Education Analysis Journal, Journal.Unnes.Ac.Id
- Kartini, 2002. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenakertrans RI. 2011. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 13/MEN/ X/2011 Tahun 2011 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja*. Jakarta; Kemenakertrans RI.
- M Khoiroh, Sdw Prajanti. 2018. *Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, penguasaan Soft Skill dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Swadaya Temanggung*,

Economic Education Analysis Journal,
Journal.Unnes.Ac.Id

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Dan Proses Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Nanditya Nico Pradana. 2020. *Pengaruh Literasi dalam Pembelajaran Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Teuku Umar Semarang*, Univet Semarang.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum.
- Sardiman A, M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rajawali Pers.
- Schippers, Uwe, Dkk. 1994. *Pendidikan Kejuruan Di Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Siagian, Sondang P. 2004, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Bina Aksara Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srisumarsih, Ika. 2009. *Kontribusi Praktik Kerja Dalam Menghadapi Dunia Kerja*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.